

Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas pada PT Bank BNI Syariah

Fachrurrazi

Monica Olivia

Institut Agama Islam Negeri Pontianak

ferry.7co@gmail.com

monica_olivia@iainptk.ac.id

ABSTRACT

This research aims to examine the effects of murabaha, mudharaba and musyaraka financing on the profitability in BNI Syariah Bank for the period 2010-2018. The research method used is descriptive kuantitatif methods. The data collection techniques carried out are the documentation study method and literature study. This research used secondary data obtained from financial statements that have been publication on BNI Syariah Bank website. The analysis technique that used in this research is multiple linear regression with a significance level of 5% and help of SPSS version 20. The results in this research indicates that (1) Murabaha, mudharaba, and musyaraka simultaneously influence the probability, (2) Murabaha has negative significant effect on Profitability, (3) Mudharaba has positive significant effect on Profitability, and (4) Musyaraka has not significant effect on Profitability of BNI Syariah Bank.

Keywords: *Murabaha, Mudharaba, Musyaraka, Profitability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas pada Bank BNI Syariah untuk periode 2010-2018. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Adapun teknik pengambilan data adalah dengan studi dokumentasi dan studi pustaka. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan keuangan yang diperoleh melalui website Bank BNI Syariah. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan tingkat signifikansi 5% dan dibantu oleh program SPSS versi 20. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, (2) Murabahah memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Profitabilitas, (3) Mudharabah memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas, (4) Musyarakah tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada PT Bank BNI Syariah.

Kata kunci: Murabahah, Mudharabah, Musyarakah, Profitabilitas.

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat muslim yang mulai tinggi terhadap permintaan produk maupun jasa yang terjamin akad, kehalalan dan sesuai dengan syariat Islam mendorong sejumlah pengusaha untuk membangun bisnis syariah. Perkembangan bisnis syariah di Indonesia saat ini memicu terciptanya persaingan antar para pelaku usaha bisnis syariah. Sehingga untuk memperoleh keuntungan besar mereka dituntut lebih kreatif

dan inovatif dalam menjalankan bisnisnya. Oleh sebab itu, para pelaku bisnis syariah ini mencoba mencari tambahan modal serta pinjaman dana dari Lembaga Keuangan agar memiliki modal yang cukup untuk pengembangan usahanya. Tentunya para pelaku bisnis syariah ini ingin mencari tambahan modal dari lembaga keuangan syariah, agar terhindar dari unsur riba. Hal inilah yang menjadi salah satu alasan perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia tergolong cepat. Karena adanya keyakinan dari kalangan pebisnis muslim bahwa perbankan konvensional mengandung unsur riba yang dilarang dalam agama Islam.

Sebagai salah satu lembaga keuangan syariah yang menjadi acuan dalam teori dan praktik ekonomi Islam adalah bank syariah. Pada tahun 1998 muncul UU No. 10 tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan. Dalam UU ini terdapat beberapa perubahan yang memberikan peluang yang lebih besar bagi pengembangan perbankan syariah. UU tersebut menyebutkan bahwa "Sistem perbankan syariah dikembangkan dengan tujuan: 1) memenuhi kebutuhan jasa perbankan bagi masyarakat yang tidak menerima konsep bunga, 2) membuka peluang pembiayaan bagi pengembangan usaha berdasarkan prinsip kemitraan, dalam prinsip ini konsep yang diterapkan adalah hubungan investor yang harmonis (mutual investor relationship), 3) memenuhi kebutuhan akan produk dan jasa perbankan yang memiliki beberapa keunggulan komparatif berupa peniadaan pembebanan bunga yang berkesinambungan (perpetual interest effect), membatasi kegiatan spekulasi yang tidak produktif (unproductive speculation), pembiayaan ditujukan kepada usaha-usaha yang lebih memperhatikan unsur moral." (Heri Sudarsono, 2013 hlm 35).

Bank syariah yang memiliki fungsi sebagai lembaga pengelola keuangan yang melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan menghimpun dana yang diterima dari masyarakat, kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat melalui kegiatan pembiayaan. Dana pihak ketiga bank syariah biasanya di simpan dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Sedangkan untuk penyaluran dana dilakukan dengan beberapa metode, seperti jual-beli, bagi hasil, pembiayaan, pinjaman, dan investasi khusus.

Menyalurkan dana pihak ketiga dengan pembiayaan adalah salah satu tugas pokok bank, yaitu memberikan fasilitas penyediaan dana untuk para nasabah yang memerlukan dana. Menurut Antonio (2001) "Sifat penggunaan pembiayaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu pembiayaan produktif dan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan produktif adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi seperti perdagangan dan investasi. Pembiayaan konsumtif yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan akan habis untuk memenuhi kebutuhan tersebut."

Berkembangnya bisnis syariah di Indonesia berbanding lurus dengan munculnya sejumlah bank syariah yang memicu ketatnya persaingan antar bank syariah dalam memperoleh laba. Semakin tinggi laba sebuah bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh bank biasa disebut dengan istilah profitabilitas yang merupakan pengukuran mengenai kemampuan bank untuk menghasilkan laba dan asset yang digunakan.

Menurut Fahrul, dkk (2012) dalam Nurfajri (2019) menyatakan bahwa "Profitabilitas bank syariah merupakan suatu kualitas yang dinilai berdasarkan kemampuan suatu bank Syariah dalam menghasilkan laba. Profitabilitas juga merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan dari manajemen yang akan memberikan jawaban akhir mengenai aktivitas manajemen perusahaan." Profitabilitas pada

penelitian ini diproksikan sebagai Return On Asset (ROA). Menurut Sudana (2011) "ROA sangat penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama dapat dihasilkan laba yang lebih besar." Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan rasio yang menggambarkan tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba).

Hubungan simbiosis mutualisme antar para pelaku bisnis dan bank syariah inilah yang membuat PT Bank BNI Syariah sebagai salah satu bank umum syariah terbesar di Indonesia menyiapkan sejumlah strategi sebagai upaya untuk meningkatkan laba perusahaannya dengan memperbesar porsi pada segmen pembiayaannya. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan rasio ROA, pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah dalam laporan kinerja keuangan tahunan pada PT Bank BNI Syariah periode 2010-2018 setelah spin-off.

Tabel 1.1 Laba, Mudharabah dan Murabahah PT Bank BNI Syariah (%)

Tahun	ROA	MURABAHAH	MUDHARABAH	MUSYARAKAH
2010	0.61	71.74	2.45	17.56
2011	1.29	59.18	1.7	17.31
2012	1.48	62.98	3.8	12.85
2013	1.37	73.05	6.53	10.05
2014	1.27	76.29	6.92	9.51
2015	1.43	75.91	7.2	12.21
2016	1.44	76.39	6.01	15.11
2017	1.31	71.95	3.86	19.93
2018	1.42	66.03	3.44	26.57

Sumber: Laporan keuangan tahunan PT Bank BNI Syariah (data diolah 2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas diketahui bahwa porsi pembiayaan murabahah (jual beli) lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan mudharabah dan musyarakah (bagi hasil), ini menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan jual beli lebih besar dibanding penyaluran pembiayaan bagi hasil. Namun apakah dengan porsi yang besar tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Tentunya hal ini harus dibuktikan dengan melakukan penelitian ilmiah terlebih dahulu. Oleh sebab itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh yang diakibatkan dari fluktuasi yang terjadi pada pembiayaan murabahah, mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas pada PT Bank BNI Syariah pada periode tahun 2010-2018, baik secara parsial maupun simultan (bersama-sama). Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada para pembaca tentang kondisi perusahaan dilihat dari sisi pembiayaan dan labanya, serta bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan laba dari segmen pembiayaan di tahun-tahun berikutnya.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**Kajian Literatur****Profitabilitas**

Sebagai sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa keuangan, sebuah bank dituntut untuk memperoleh laba dan keuntungan yang maksimal agar dapat terus berkesinambungan dalam menjalankan roda bisnis perusahaannya. Tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh sebuah bank biasanya disebut dengan istilah profitabilitas. Menurut R. Agus Sartono (2010) menyatakan bahwa "Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri."

Sedangkan menurut Soemarso S.R (2005) menyatakan bahwa "Analisis rasio profitabilitas yaitu akhir dari berbagai keputusan dan kebijakan yang dijalankan perusahaan. Analisa rasio profitabilitas memberikan jawaban akhir tentang efisien tidaknya perusahaan dalam menghasilkan laba."

Murabahah

Pembiayaan murabahah adalah salah satu jenis transaksi yang sering dilakukan dalam praktek bank syariah. Menurut Sofyan Safri Harahap, dkk (2010) mengatakan bahwa "Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli." Sedangkan dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional (Fatwa, 2006) yang dimaksud dengan "Murabahah adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih sebagai laba."

Sedangkan menurut Sri Nurhayati dkk (2016) "Murabahah adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Hal yang membedakan murabahah dengan penjualan yang biasa kita kenal adalah penjual secara jelas memberi tahu kepada pembeli berapa harga pokok barang tersebut dan berapa besar keuntungan yang diinginkannya. Pembeli dan penjual dapat melakukan tawar-menawar atas besaran margin keuntungan sehingga akhirnya diperoleh kesepakatan."

Mudharabah

Menurut Rizal Yaya, dkk (2016) "Pembiayaan mudharabah adalah pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada pihak lain untuk suatu usaha yang produktif." Secara teknis, menurut Antonio (2001) dalam Rizal Yaya, dkk (2016) mendefinisikan "Mudharabah sebagai akad kerjasama usaha antar dua pihak dimana pihak pertama (shahibul maal) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara mudharabah dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian si pengelola, si pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut."

Musyarakah

Dalam Rizal Yaya, dkk (2016), "IAI dalam PSAK 106 mendefinisikan Musyarakah sebagai akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dengan kondisi masing-masing pihak memberikan kontribusi dana, dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan, sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana."

Antonio (2001) mendefinisikan "Musyarakah adalah akad kerjasama antar dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (amal/expertise) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan."

Pengembangan Hipotesis**Pengaruh Murabahah, Mudharabah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas/ROA**

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba). Salah satu rasio keuangan yang bisa menggambarkan tingkat profitabilitas adalah ROA. Oleh sebab itu pada penelitian ini profitabilitas diprosikan dengan menggunakan rasio ROA. Karena semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset.

Penelitian yang dilakukan oleh Puteri dkk (2014) dan Faradilla dkk (2017) menemukan bahwa ada pengaruh secara simultan antara pembiayaan Murabahah (X1), Mudharabah (X2), dan Musyarakah (X3) terhadap ROA (Y). Maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H1 = Terdapat pengaruh simultan antara Murabahah (X1), Mudharabah (X2), dan Musyarakah (X3) terhadap ROA (Y).

Pengaruh Murabahah Terhadap Profitabilitas/ROA

Dalam penelitian Nurfajri (2019) mengatakan bahwa "Murabahah merupakan salah satu akad pembiayaan yang paling sering digunakan dalam aktivitas pembiayaan Bank Umum Syariah karena lebih mudah diterapkan dan resiko yang ditanggung oleh Bank Umum Syariah lebih kecil. Dari pembiayaan murabahah yang disalurkan, akan diperoleh margin yang akan dibayarkan oleh nasabah baik secara tunai ataupun tanggungan. Margin yang diterima akan menjadi semakin tinggi jika pembayaran dilakukan secara tanggungan dalam jangka waktu yang panjang. Namun, jika pembayaran dilakukan secara tunai maka, margin yang diperoleh menjadi semakin kecil. Dari margin yang didapat maka, akan meningkatkan profit pada bank umum syariah".

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadhila (2015) dan Faradilla dkk (2017) menemukan bahwa murabahah memiliki hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut: H2 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Murabahah (X1) terhadap ROA (Y).

Pengaruh Mudharabah Terhadap Profitabilitas/ROA

Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilla (2015) menyebutkan bahwa "Besarnya tingkat margin murabahah

akan mempengaruhi minat nasabah dalam memanfaatkan pembiayaan murabahah. Jadi, semakin tinggi margin murabahah semakin mahal harga pembiayaan akad murabahah, maka permintaan pembiayaan akan cenderung menurun". Menurut Kotler (1995), "harga umumnya memiliki peranan penentu dalam pilihan pembeli (nasabah). Harga masih tetap merupakan unsur paling menentukan pangsa pasar dan profitabilitas perusahaan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fadholi (2015) dan Agustina Dwi Cahyaningrum (2016) yang menemukan bahwa ada pengaruh antara pembiayaan mudharabah terhadap profitabilitas (ROA), maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H3 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Mudharabah (X2) terhadap ROA (Y).

Pengaruh Musyarakah Terhadap Profitabilitas/ROA

Dalam pelaksanaan pembiayaan musyarakah, seluruh relasi bisnis dapat memberikan kontribusi modal untuk dijadikan sebagai modal usaha bersama yang akan dibangun. Keuntungan bagi hasil yang akan dibagikan harus sesuai dengan kesepakatan di awal akad dan kerugian akan ditanggung sesuai kontribusi modal awal yang diberikan. Dari pembiayaan musyarakah yang disalurkan, akan diperoleh keuntungan bagi hasil dari nisbah yang telah disepakati bersama di awal akad. Keuntungan bagi hasil ini dapat diperoleh jika usaha yang dijalankan dari pembiayaan musyarakah berjalan lancar sehingga menghasilkan laba (Nurfajri dkk, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Agza, dkk (2017) dan Faradilla, dkk (2017) menyimpulkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Sehingga dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut: H4 = Terdapat pengaruh yang signifikan antara Musyarakah (X3) terhadap ROA (Y).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

"Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif untuk menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan yang lainnya" (Sugiyono 2003). Penelitian ini mengukur 4 (empat) variabel yaitu murabahah (X1), mudharabah (X2), dan musyarakah (X3) sebagai variabel bebas (independent), serta profitabilitas/ROA (Y) sebagai variabel terikat (dependent). Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan metode dokumentasi, dengan mengakses laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan PT Bank BNI Syariah. Secara ringkas operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel 3.1.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah PT Bank BNI Syariah, dan sampel yang diambil ialah laporan keuangan perusahaan periode tahun 2010-2018. Dalam jangka waktu sembilan tahun dengan empat variabel, maka diperoleh sampel sebanyak 36 data pengamatan.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

VARIABEL	INDIKATOR	SKALA	SUMBER
PROFITABILITAS / ROA (Y)	Perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aktiva	Rasio	Sartono (2001:120)
MURABAHAH (X1)	Perbandingan antara pembiayaan murabahah dengan total pembiayaan	Rasio	Karim (2008:113)
MUDHARABAH (X2)	Perbandingan antara pembiayaan mudharabah dengan total pembiayaan	Rasio	Antonio (2001)
MUSYARAKAH (X3)	Perbandingan antara pembiayaan musyarakah dengan total pembiayaan	Rasio	Dewan Syariah Nasional dan PSAK 106

Sumber: Faradilla dkk, 2017 (Jurnal Magister Akuntansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala vol. 6 no. 3, 2017 hal 13)

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut model regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

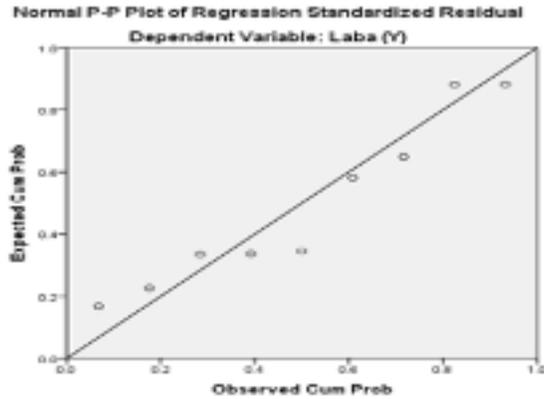
- Y = profitabilitas/roa
- α = Konstanta
- β_{1,2,3} = Koefisien determinasi
- X₁ = Murabahah
- X₂ = Mudharabah
- X₃ = Musyarakah
- e = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:161) “model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis diagonal”. Dilihat dari gambar 1, maka model regresi pada penelitian ini telah berdistribusi normal.

Gambar 1



Uji Multikolinearitas

Tabel 4.1 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	3.644		.841	4.331	.007			
1 Murabahah (x1)	-.055		.014	-1.285	-3.810	.013	.349	2.867
Mudharabah (x2)	.232		.053	1.787	4.409	.007	.242	4.140
Musyarakah (x3)	.026		.013	.533	1.976	.105	.546	1.832
R-Square	0.802							
Adjst. R-Square	0.683							

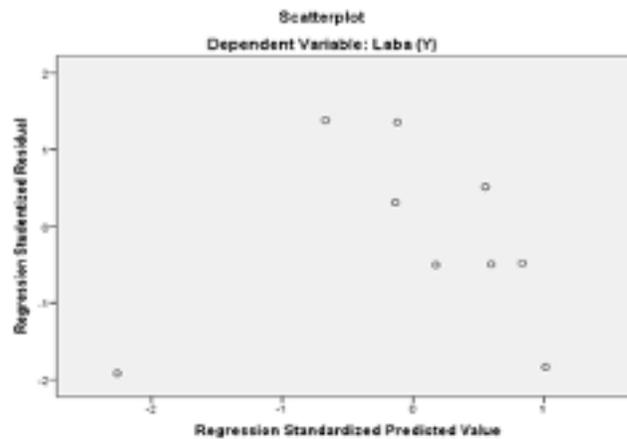
Sumber: Hasil Uji SPSS, diolah 2020.

Menurut Imam Ghozali (2011: 107-108) “tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00”. Berdasarkan tabel 4.1 diatas hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai tolerance murabahah (X1) 0,349 > 0,100, mudharabah (X2) 0,242 > 0.100 dan musyarakah (X3) 0,546 > 0.100 serta nilai VIF murabahah (X1) 2,867 > 10,00 mudharabah 4,140 < 10,00 dan musyarakah 1,832 < 10.00 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas pada data penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

Uji Heteroskedastisitas Scatterplots

Menurut Imam Ghozali (2011:139) “tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y”. Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan dibawah

Gambar 2



angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas. Sehingga hasil uji heteroskedastisitas pada model regresi ini menyimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diperoleh rumus regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA (Y) = 3.644 - 0.055 X1 + 0.232 X2 + 0.026 X3 + 0.841$$

Dari persamaan tersebut maka dapat diketahui bahwa transaksi pembiayaan murabahah memiliki hubungan yang negatif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan transaksi pembiayaan mudharabah dan musyarakah memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas, namun untuk pembiayaan musyarakah hubungannya tidak signifikan. Hasil SPSS yang diperoleh pada Tabel 4.1 diatas juga menunjukkan bahwa diperoleh hasil koefisien determinasi adjusted pada PT Bank BNI Syariah sebesar 0,683 yang artinya pengaruh variabel pembiayaan murabahah, mudharabah, dan musyarakah terhadap profitabilitas adalah sebesar 68,3% dan sisanya 31,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Uji F Simultan

Tabel 4.2 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	0.453	3	0.151	6.733	0.033 ^b
Residual	0.112	5	0.022		
Total	0.565	8			

Sumber: Hasil Uji SPSS, diolah 2020.

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1, X2, dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar 0,033 < 0,05 dan nilai Fhitung 6,733 > 4,76 sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan antara murabahah (X1), mudharabah (X2), dan musyarakah

(X3) secara bersama-sama/simultan terhadap profitabilitas/ROA (Y).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puteri dkk (2014) yang menyatakan bahwa variabel pembiayaan mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna, dan ijarah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2009-2013. Hal yang sama juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Faradilla dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa pembiayaan murabahah, istishna, ijarah, mudharabah, dan musyarakah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015.

Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa pembiayaan baik itu jenis murabahah, mudharabah, musyarakah maupun jenis pembiayaan yang lain merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Selain itu tentu saja ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat profitabilitas, seperti dana pihak ketiga, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, rasio kecukupan modal, dan rasio keuangan lainnya.

Uji T Parsial

Dalam Imam Ghozali (2011) "Jika nilai sig. < 0,05 maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y). Sedangkan menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:155) "jika nilai t-hitung > t-tabel maka artinya variabel independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependent (Y)".

Pada tabel 4.1 diketahui bahwa nilai sig. murabahah (X1) adalah 0,013 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel X1 terhadap Y. Sedangkan untuk t-hitung murabahah (X1) adalah -3,810 > 2,571 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel murabahah (X1) memiliki pengaruh parsial negatif terhadap roa (Y). Artinya jika variabel independen lain tetap dan variabel murabahah (X1) mengalami kenaikan 1% maka profitabilitas akan mengalami penurunan sebesar 0,013%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima, karena variabel murabahah (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y) walaupun nilainya negatif.

Pada Tabel 1.1 telah membuktikan bahwa pembiayaan murabahah lebih diminati daripada pembiayaan mudharabah dan musyarakah. karena tingkat penyaluran pembiayaan ini lebih besar dibanding yang lain. Dimana dalam pembiayaan murabahah, bagi bank merupakan investasi jangka pendek yang cukup mudah, dengan pendapatan mark-up yang bisa ditentukan sehingga mengurangi resiko, sedangkan disisi nasabah pembiayaan ini tidak memungkinkan bank ikut campur dalam manajemen bisnis. Namun pemberiaan pembiayaan murabahah ini tidak selalu lancar sesuai dengan kesepakatan perjanjian pembiayaan yang telah dibuat, karena adanya beberapa faktor yang timbul sehingga mempengaruhi nasabah untuk menunaikan kewajibannya dalam pengembalian pinjaman.

Menurut Muthiaturohmah (2016) ada dua faktor yang mempengaruhi pembiayaan macet pada produk murabahah, antara lain: "Faktor nasabah dan faktor dari bank. Faktor nasabah terdapat dua unsur yaitu unsur kesengajaan yang meliputi kecerobohan nasabah dan pembiayaan di bank lain. Sedangkan dari unsur ketidaksengajaan meliputi nasabah mengalami kematian, musibah penipuan maupun penyakit,

serta kemampuan membayar tidak ada. Faktor dari bank sendiri meliputi analisa yang kurang akurat, jangka waktu pembiayaan terlalu lama dan account officer dikejar target." Sehingga, walaupun tingkat pembiayaan murabahah pada PT Bank BNI Syariah terus meningkat setiap tahunnya, namun tidak diikuti dengan naiknya tingkat profitabilitas perusahaan. Sebaliknya persentase ROA malah menurun. Hal ini membuktikan pembiayaan murabahah memiliki pengaruh yang negatif.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Faiz Nurfitri dan Toni Priyanto (2019) yang menyatakan bahwa variabel murabahah secara statistik berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah. Hal ini dapat disebabkan oleh dengan semakin tingginya pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi pula resiko piutang tak tertagih yang dapat menyebabkan profitabilitas menurun. Oleh karena itu, peningkatan yang terjadi pada pembiayaan murabahah belum cukup kuat untuk meningkatkan profitabilitas bank. Namun pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Novi Fadhila (2015) menemukan bahwa variabel murabahah menunjukkan hubungan positif terhadap laba, setiap terjadi peningkatan pembiayaan murabahah akan meningkatkan perolehan laba pada Bank Syariah Mandiri, karena pengelolaan pembiayaan ini dinilai minim resiko.

Sementara itu, pada tabel 4.1 dapat kita lihat juga variabel mudharabah (X2) memiliki nilai sig. sebesar $0,007 < 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa mudharabah (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Untuk nilai t-hitung mudharabah (X2) adalah $4,409 > 2,571$ sehingga disimpulkan bahwa variabel mudharabah (X2) memiliki pengaruh parsial positif terhadap ROA (Y). Hal ini berarti, jika variabel independen lain tetap dan variabel mudharabah (X2) mengalami kenaikan 1% maka profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,007%. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 diterima.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyaningrum (2016) yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara pembiayaan mudharabah terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2012-2015. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017) yang menyimpulkan bahwa variabel mudharabah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas, karena fenomena pembiayaan mudharabah periode 2003-2015 pada PT Bank Syariah Mandiri cenderung mengalami peningkatan tetapi profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Assets (ROA) pada periode tersebut mengalami fluktuasi lebih cenderung menurun. Rata-rata ROA yang diperoleh oleh PT Bank Syariah Mandiri selama periode tersebut masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Pada prinsipnya menurut Sri Nurhayati dan Wasilah (2016) "Dalam mudharabah tidak boleh ada jaminan atas modal, namun demikian agar pengelola dana tidak melakukan penyimpangan, pemilik dana dapat meminta jaminan dari pengelola dana atau pihak ketiga. Tentu saja jaminan ini hanya dapat dicairkan apabila pengelola dana terbukti melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang telah disepakati bersama dalam akad." Oleh sebab itu, pembiayaan ini lebih aman bagi pihak bank, sehingga dalam pemberian dana kepada pihak pengelola diperlukan prinsip kehati-hatian. Fenomena ini sesuai dengan yang terjadi pada PT Bank BNI Syariah dimana tingkat penyaluran pembiayaan mudharabah lebih rendah dibandingkan dengan pembiayaan murabahah. Namun memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap tingkat profitabilitas/ROA.

Selain itu, pada tabel 4.1 juga dapat diketahui nilai sig. variabel musyarakah (X3) sebesar 0,105 > 0,05 sehingga variabel musyarakah (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Sedangkan nilai t-hitung musyarakah (X3) adalah 1,976 < 2,571 artinya variabel musyarakah (X3) tidak memiliki pengaruh parsial terhadap ROA (Y). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa H4 ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Puteri dkk (2014) yang menyatakan bahwa variabel pembiayaan mudharabah dan musyarakah terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Agza dkk (2017) yang menyimpulkan bahwa variabel pembiayaan musyarakah secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Pembiayaan Bank Rakyat Syariah. Hal ini dapat terjadi karena adanya resiko kerugian yang ditanggung oleh pihak bank jika usaha tidak berjalan lancar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembiayaan musyarakah lebih rumit daripada pembiayaan murabahah dan mudharabah. Jika biaya untuk pengelolaan pembiayaan musyarakah lebih tinggi daripada jenis pembiayaan lainnya, maka pendapatan yang dihasilkan oleh pembiayaan musyarakah masih belum optimal, sehingga belum mampu mengimbangi biaya yang telah dikeluarkan. Oleh karena itu, kontribusi pendapatan pembiayaan musyarakah yang diperoleh dari penyaluran pembiayaan musyarakah belum mampu mengoptimalkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Hal ini justru berakibat pada penurunan profitabilitas (ROA) pada PT Bank BNI Syariah.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara murabahah (X1), mudharabah (X2), dan musyarakah (X3) secara simultan terhadap profitabilitas/ROA (Y). Selanjutnya hasil uji juga menunjukkan secara parsial variabel murabahah (X1) menunjukkan pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas/ROA (Y), variabel mudharabah (X2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas/ROA (Y), sedangkan variabel musyarakah (X3) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas/ROA (Y).

Keterbatasan Penelitian

Adapun beberapa kekurangan dalam penelitian ini yang perlu diperbaiki dan dikembangkan pada penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian ini hanya menggunakan satu sampel, yaitu PT Bank BNI Syariah, sehingga hasil penelitian tidak dapat memberikan gambaran keseluruhan bank umum syariah di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada periode tahun 2010-2018 (9 tahun), sehingga jumlah sampel sebanyak 36. Oleh sebab itu, untuk peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah sampel penelitian agar hasil penelitian lebih akurat.

Saran

Saran bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti bidang sejenis, agar hasil penelitian yang dilakukan lebih baik:

1. Menambah sampel penelitian, tidak hanya fokus pada satu lembaga saja, agar hasil penelitian dapat menggambarkan secara umum kondisi bank umum syariah di Indonesia.
2. Menambahkan variabel lain yang merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agza, Y. dan Darwanto. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah, dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. *Iqtishadia*. Vol 10 No. 1 Hal. 225-245.
- Ali, M. A. R., 2018. Pengaruh Pembiayaan Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. IAIN Salatiga.
- Antonio dan Muhammad Syafi'i. 2001. Bank Syariah: Suatu Pengenalan Umum. Kerjasama BI dan Tazkia Institute: Jakarta.
- Cahyaningrum, Agustina Dwi. 2016. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Dana Pihak Ketiga, dan Non Performing Financing pada Profitabilitas di Bank Umum Syariah Indonesia Tahun 2012-2015. IAIN Surakarta.
- Fadhila, Novi. 2015. Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 15 No. 1 Hal. 65-77.
- Fadholi, Amri Dziki. 2015. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Empiris Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014). *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Faradilla, C, Arfan, M., Shabri, M. 2017. Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Istishna, Ijarah, Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Magister Akuntansi Padsa Sarjana Universitas Syiah Kuala*. Aceh. Vol. 6 No. 3 Hal 10-18.
- Friska Larassati Putri. 2017. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5 No.1. Hal 11-18.
- Ghozali, Imam. 2001. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2018. Akuntansi Syariah. PT Gramedia : Jakarta.
- Muthiaturohmah. 2016. Problematika dan Cara Mengatasi Pembiayaan Macet Pada Produk Murabahah di BPRS Gala Mitra Abadi Purwodadi. IAIN Salatiga.
- Nurfajri, F., Priyanto, T. 2019. Pengaruh Murabahah, Musyarakah, Mudharabah, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Monex*. Vol. 8 No. 2 Hal. 1-18.
- Nurhayati, Sri dan Wasilah. 2016. Akuntansi Syariah di Indonesia, Edisi 4. Salemba Empat: Jakarta.

- Puteri, D.R., Meutia, I., Yuniartie, E. 2014. Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Istishna, dan Ijarah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Akuntabilitas: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. Vol.8 Hal 1-24.
- Rahmanjani, Rudi. 2017. Analisis Faktor-Faktor Penyebab Pembiayaan Murabahah Bermasalah di Bank Syariah Mandiri KCP Solo Baru-Sukoharjo. IAIN Surakarta.
- Sari, Dita Wulan. 2013. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Financing To Deposit Ratio, dan Non Performing Financing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2009-2012. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sartono, R, A. (2001). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sudana, I, M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sudarsono, Heri. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi, Edisi 4*. Ekonisia:Yogyakarta.
www.bnisyariah.co.id
www.ojk.go.id
- Yaya, Rizal, dkk. 2016. *Akuntansi Perbankan Syariah, Edisi 2*. Salemba Empat: Jakarta.